

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL DAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI GUGUS BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR

Boyzami¹, Musdiani², Syarfuni³, Siti Mayang Sari⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia
Email: boyzami.jr@gmail.com

Article History

Received: 15-01-2024

Revision: 20-01-2024

Accepted: 21-01-2024

Published: 22-01-2024

Abstract. This research aims to analyze and describe the influence of managerial competence and personality competence of school principals on the performance of State Elementary School teachers in the Blang Bintang State Elementary School Cluster, Aceh Besar Regency. This research uses a quantitative approach with an *ex post facto* design. The results of the research prove that there is a positive and significant influence on the performance of State Elementary School teachers in the Blang Bintang Cluster, Aceh Besar Regency with a relative contribution of 67.3% and an effective contribution of 38.1%. Personality competency has a positive and significant influence on the performance of State Elementary School teachers in the Blang Bintang Cluster, Aceh Besar Regency with a relative contribution of 32.7% and an effective contribution of 18.6%. The influence of the principal's managerial competence and personality competence simultaneously have a positive and significant influence on the performance of State Elementary School teachers in the Blang Bintang Cluster, Aceh Besar Regency. The percentage contribution of the two variables is shown by the coefficient of determination of 0.573, which means that the principal's managerial competence and the provision of personality competence can influence teacher performance by 56.7%.

Keywords: Managerial Competence, Personality Competency, Teacher Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus SD Negeri Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan sumbangan relatif yaitu 67,3% dan sumbangan efektif sebesar 38,1%. Kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar dengan sumbangan relatif 32,7 % dan sumbangan efektif sebesar 18,6%. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi kepribadian secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Besarnya persentase kontribusi kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,573, yang berarti kompetensi manajerial kepala sekolah dan pemberian kompetensi kepribadian dapat berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 56,7%.

Kata Kunci: Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kepribadian, Kinerja Guru

How to Cite: Boyzami., Musdiani., Syarfuni & Sari, S. M. (2024). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 497-509.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.820>

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1, menetapkan bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administratif, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana serta prasarana”. Namun demikian, kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah terkadang belum mencapai hasil terbaik yang diharapkan oleh sekolahnya, karena berbagai kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah terkadang juga belum dapat diatasi dengan maksimal, disebabkan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mencapai tingkat terbaik. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi (James dalam Mubarak, 2021). Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer yang mempunyai kemampuan profesional dibidangnya, dan itu juga berlaku di dunia pendidikan khususnya sekolah, kualitas pengelolaan sekolah akan tergantung kepada seorang kepala sekolah yang berperan sebagai manajer. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik.

Kenyataan menunjukkan bahwa kinerja guru belum memenuhi harapan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundangan-undangan sebagai akibat belum berkualitasnya proses pembelajaran guru. Upaya pemerintah untuk mewujudkan kinerja guru yang berkualitas dan profesional sesungguhnya sudah dilaksanakan melalui kebijakan sertifikasi guru. Namun kebijakan yang digulirkan oleh pemerintah sejak tahun 2007 itu belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan kinerja guru. Kondisi nyata menunjukkan masih banyak guru yang tidak sesuai dengan harapan. Bahkan hampir separuh guru dianggap belum layak mengajar. Kualifikasi kompetensinya tidak mencukupi untuk mengajar di sekolah. Kondisi ini lebih diperparah lagi dengan adanya temuan di lapangan adanya guru mengajar

bukan pada bidangnya, sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai, dan praktek guru mengajar di kelas yang mengandalkan metode ceramah melulu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti Gugus SD Negeri Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal. Permasalahan yang terjadi diantaranya, (1) perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat perencanaan adalah, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karena minimnya budaya inisiatif dari guru untuk memberikan pendapatnya. (2) Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah kebiasaan-kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru belum sesuai dengan program yang dijalankan kepala sekolah. (3) Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab, sehingga menyebabkan kurang optimalnya fokus pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Pada wawancara guna menggali masalah kinerja guru didapati, masih terdapat beberapa guru yang terlambat datang saat mengajar, hal itu menyebabkan waktu pembelajaran menjadi semakin berkurang, kemudian masih terdapat beberapa guru yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, sebagaimana diketahui bahwa persiapan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran, selain itu beberapa guru juga tidak bisa mengelola kelas dengan baik sehingga sering terdapat siswa yang melakukan keributan dikelas. Permasalahan lainnya adalah masih terdapat guru yang belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran terasa membosankan bagi siswa.

Pemilihan variabel penelitian ini berdasarkan fakta empiris adanya pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru. Masalah yang sering terjadi kepala sekolah menginginkan guru yang produktif agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan target. Guru dipacu untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi. Tetapi di lain pihak guru membutuhkan waktu yang memadai dalam melaksanakan tugasnya serta fasilitas yang memadai yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Saat ini terdapat 80 guru di SD Negeri dalam Gugus Blang Bintang. Masing-masing guru tersebut dalam pengawasan kepala sekolah yang senantiasa memantau seluruh kegiatan mereka yang masing-masing memiliki problem yang berbeda dengan yang lain.

Kesenjangan antara kompetensi kepala sekolah dari yang diharapkan dan banyaknya tuntutan kinerja yang diharapkan masih kurang seimbang. kompetensi manajerial kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki kinerja guru tersebut hanya sebatas upaya sepihak yang

belum menyentuh aspek kebutuhan psikologis seperti kinerja, kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian kepala sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil telaah penelitian yang dilakukan oleh Lawuningtyas (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan kedua variabel ini secara bersama-sama memengaruhi kinerja guru. Kemudian dalam penelitian yang Cagiya Mentary Tenkahari pada tahun 2021 terlihat bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim kerja, terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Pancur Batu yang berarti memiliki korelasi yang kuat antara kemampuan manajerial dan iklim kerja dengan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus SD Negeri Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan, dan pelaksanaan penelitian yang meliputi pula prosedur pengumpulan data dan pengolahan data yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan suatu penelitian, seorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian dan sifat masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif, dengan rancangan penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Penelitian ini mencari data empirik yang sistematis dan dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi dan menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian ini menempatkan pengaruh kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus SD Blang Bintang.

HASIL

Uji Linearitas

Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan harga koefisien F. Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- Nilai Sig. Deviation From Linearity > 0.05 adalah linear
- Nilai Sig. Deviation From Linearity < 0.05 adalah tidak linear

Tabel 1. Hasil uji linearitas

Variabel Bebas	Sig	α 0,05	Keterangan
Kompetensi manajerial Kepala Sekolah (X_1)	0.395	0.05	Linear
Kompetensi kepribadian (X_2)	0.282	0.05	Linear

Variabel terikat: Kinerja Guru

Hasil dalam tabel di atas menjelaskan bahwa pedoman nilai Sig. Deviation From Linearity taraf signifikansi 5%. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa X_1 terhadap Y yaitu $0.395 > 0,05$, dan X_2 terhadap Y yaitu $0,282 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru adalah linear, maka dapat digunakan sebagai analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan langsung (korelasi) antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas, yaitu:

- $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,10$ adalah terganggu multikolinearitas.
- $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,10$ adalah tidak terganggu multikolinearitas.

Adapun hasil analisis uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Kompetensi manajerial Kepala Sekolah (X_1)	1,871	0,534	Tidak terganggu multikolinearitas
Kompetensi kepribadian Kepala Sekolah (X_2)	1,871	0,534	Tidak terganggu multikolinearitas

Variabel terikat: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel bebas memiliki $VIF < 10$ dan *tolerance* > 0.10 yang berarti variabel bebas tidak terganggu multikolinearitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus SD Negeri Blang Bintang.

H₂ : Kompetensi kepribadian kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus SD Negeri Blang Bintang.

H₃ : Kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian kepala sekolah secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus SD Negeri Blang Bintang.

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi berganda yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 29.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji hipotesis dan uji signifikansi korelasi setiap variabel bebas

Variabel Bebas	Koef Prediktor	r _{xy}	Koefisien Korelasi Parsial	t ₀	(N=80)	Keterangan
Kompetensi Manajerial	0.549	0.772	0.682	4.968	1.991	Signifikansi
Kompetensi Kepribadian	0.206	0.691	0.479	2.862	1.991	Signifikansi

Variabel Terikat: Kinerja Guru

Tabel 4. Hasil uji hipotesis dan uji signifikansi regresi berganda

Sumber	Koef	R _{y12}	R ² _{y12}	F ₀	F _{tabel}	Keterangan
(Constanta)	43.503					
Kompetensi Manajerial	0.465	0.705	0.498	38.148	3,115	Signifikansi
Kompetensi Kepribadian	0.207					

Variabel Terikat: Kinerja Guru

Persamaan Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis, persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 45,503 + 0,465X_1 + 0,207X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat sebesar 45,503. Nilai koefisien untuk variabel kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai X_1 sebesar 0,465. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan X_1 satu satuan maka variabel kinerja guru (Y) akan naik sebesar 0,207, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap. Nilai koefisien untuk variabel kompetensi kepribadian sebagai X_2 sebesar 0,207. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan X_2 satu satuan maka Y akan naik sebesar 0,207 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan

seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 9 dengan menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,753 sehingga diperoleh R^2 sebesar 0,567 dan nilai tersebut berarti 56,7% perubahan pada variabel kinerja guru (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi kepribadian, sedangkan 43,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis 1

Dasar penentuan uji signifikansi dan hipotesis 1 adalah sebagai berikut:

- Jika $t_0 (t_{hitung}) > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka signifikan dan H_1 diterima.
- Jika $t_0 (t_{hitung}) < t_{tabel}$ taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan dan H_1 ditolak.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 8, menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,715 yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan pada tingkatan tinggi dan arah dari hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar adalah positif. Kemudian untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dari nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 6,975 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,987 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan demikian hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Dasar penentuan uji signifikansi dan hipotesis 2 adalah sebagai berikut:

- Jika $t_0 (t_{hitung}) > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka signifikan dan H_2 diterima.
- Jika $t_0 (t_{hitung}) < t_{tabel}$ taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan dan H_2 ditolak.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 8, menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah memiliki koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,573 yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan pada tingkatan rendah dan arah dari hubungan kompensasi non finansial terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar adalah positif. Kemudian untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dari nilai t_{hitung} menunjukkan nilai 3,395 yang lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 1,987 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan demikian hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian kompetensi kepribadian terhadap kinerja

guru di Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang

Pengujian Hipotesis 3

Dasar penentuan uji signifikansi dan hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

- Jika $F_0 (F_{hitung}) > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka signifikan dan H_3 diterima.
- Jika $F_0 (F_{hitung}) < F_{tabel}$ taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan dan H_3 ditolak.

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel 9, menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi kepribadian memiliki koefisien korelasi (r_{y12}) sebesar 0,753 yang bernilai positif. Hal ini berarti bahwa keeratan hubungan pada tingkatan tinggi dan arah dari hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar adalah positif. Kemudian untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji F dari nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 57,713 yang lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3,100 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan demikian hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan pemberian kompetensi kepribadian secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar diterima. Sehingga ringkasan pengujian Hipotesis keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan pengujian hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keterangan
H ₁	Kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus SD Negeri Blang Bintang.	Diterima
H ₂	Kompetensi kepribadian kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus SD Negeri Blang Bintang.	Diterima
H ₃	Kompetensi manajerial dan kompetensi kepribadian kepala sekolah secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri dalam Gugus SD Negeri Blang Bintang.	Diterima

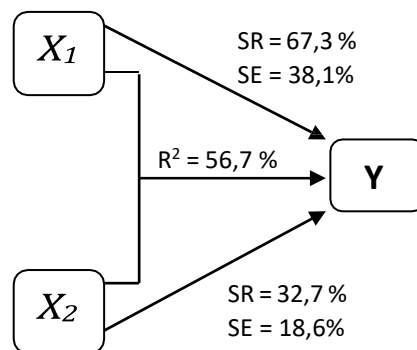
Sumbangan Prediktor

Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) pada masing-masing variabel bebas. Terdapat dua jenis sumbangan, yaitu sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE). Jumlah sumbangan relatif untuk semua variabel bebas sama dengan 100%, jumlah sumbangan efektif untuk semua variabel bebas sama dengan koefisien determinasi.

Tabel 6. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif

Variabel Bebas	SR (%)	SE (%)
Kompetensi manajerial Kepala Sekolah (X_1)	67,3%	38,1%
Kompetensi kepribadian (X_2)	32,7%	18,6%
Jumlah	100, 00%	56,7%

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 67,3% dan sumbangan efektif sebesar 38,1%, sedangkan kompetensi kepribadian memberikan sumbangan relatif sebesar 32,7% dan sumbangan efektif sebesar 18,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja guru dari pada kompetensi kepribadian. Adapun kesimpulan hubungan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan bagan sebagai berikut:

**Gambar 1.** Bagan Kesimpulan Hubungan X_1 , X_2 , dan Y

DISKUSI

Pembahasan Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kompetensi manajerial kepala sekolah, maka akan semakin rendah pula kinerja guru. Hasil ini memberikan bukti nyata bahwa memang kompetensi manajerial kepala sekolah diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Temuan ini sama dengan temuan (Faelasufatunnajah et al., 2021; Herdiyana & Rohendi, 2021; Sobirin, 2022), yang menyimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah

memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru

Hasil tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala (dalam Yamin et al., 2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan yaitu kualitas manajer dan pimpinan dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Siagian bahwa manajerial *skill* adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik (Zulaikha, 2011). Pada kasus ini, adalah bagaimana kepala sekolah memainkan peran dalam menggerakkan guru untuk bekerja dengan baik, sehingga menghasilkan kinerja yang baik pula. Hal ini juga menunjukkan arti penting peran kepala sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa yakni sebagai pendidik (*edukator*), sebagai *manager*, sebagai *administrator*, sebagai *supervisor* (penyelia), sebagai *leader* (pemimpin), sebagai *inovator*, serta sebagai *motivator* (Bili, 2022). Peran tersebut sangat erat kaitannya dengan kompetensi manajerial kepala sekolah, berupa keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam upaya untuk mengelola sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk diarahkan pada pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Termasuk dalam hal ini adalah bagaimana kepala sekolah mendorong guru agar memiliki kinerja yang baik.

Temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa kompetensi manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Seorang kepala sekolah sebagai seorang manajer harus memiliki kompetensi manajerial yang efektif, manajemen yang efektif dapat tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan kemampuan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. Dalam perannya sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mampu untuk mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan yaitu guru dan fasilitas kerja yang akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah.

Pembahasan Pengaruh X₂ terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kompetensi kepribadian, maka akan semakin rendah pula kinerja guru. Hasil ini memberikan bukti nyata bahwa memang kompetensi kepribadian memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kinerja guru. Sebagaimana kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh (Faelasufatunnajah et al., 2021; Herdiyana & Rohendi, 2021;

Sobirin, 2022) yang menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru.

Keberadaan kompetensi kepribadian akan memberi pengaruh terhadap kemampuan dan kinerja bawah dalam menyelesaikan tugasnya. Kompetensi ini cenderung dipengaruhi keinginan pribadi kepala sekolah untuk mengembangkan diri. Hal ini sesuai dengan Sari & Somantri (2019) menyatakan Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah adalah integritas pribadi yang kuat, berkeinginan mengembangkan diri, terbuka, mampu mengendalikan diri dan memiliki minat dan bakat dalam menjalankan jabatannya sebagai kepala sekolah. Hasil temuan tersebut makin memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian akan memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja guru. Hal ini disebabkan kepribadian yang dimiliki kepala sekolah akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja guru.

Pembahasan Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi kepribadian secara bersama-sama terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar, dengan besarnya pengaruh sebesar 56,7%. Selain kompetensi manajerial kepala sekolah seperti yang telah disebutkan di atas, kompetensi kepribadian juga berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepribadian adalah sesuatu sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya untuk menentukan suatu tujuan (Darajah & Hadijah, 2016). Para kepala sekolah tipe kepribadian intelektual-kognitif memberikan evaluasi yang lebih tinggi untuk motif terhubung dengan menghindari kritik dari pihak yang berwenang (Marfuah, 2015). Ciri-ciri kepribadian kepala sekolah ialah pandangan masyarakat dan individu terhadap individu, kecenderungan untuk profesi, serta pilihan profesi yang mempengaruhi keberhasilan profesional kepala sekolah dan status dalam masyarakat. Dengan demikian ciri kepribadian kepala sekolah dapat mempengaruhi pilihan profesi, manajemen sekolah dan hubungan interaktif dengan guru dan siswa. Hasil temuan ini makin memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi kepribadian akan memberikan pengaruh nyata terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru

Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Hal ini diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 67,3% dan sumbangan efektif sebesar 38,1%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 6,975 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,987 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

Kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Hal ini diketahui melalui hasil perhitungan sumbangan relatif yaitu 32,7 % dan sumbangan efektif sebesar 18,6%. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yakni 3,395 lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,987 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti nilai korelasi signifikan. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompetensi kepribadian secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. Besarnya persentase kontribusi kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar 0,573, yang berarti kompetensi manajerial kepala sekolah dan pemberian kompetensi kepribadian dapat berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 56,7%. Perhitungan uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} yaitu 5,713 yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,100 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) yang berarti nilai regresi berganda signifikan. Dengan demikian kompetensi manajerial kepala sekolah dan pemberian kompetensi kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

REFERENSI

- Bili, Y. B. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 1 Kabupaten Sorong. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 34–43. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4348>
- Darojah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3344>
- Faelasufatunnajah, F., Fauzi, A., & Suryapermana, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pendidik Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal; UIN Banten*, 05, 44–59.
- Hadi, M. N., Syaifullah, & Yusuf, W. F. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>

- Herdiana, H., & Rohendi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Bandung Barat. *Service Management Triangle: Jurnal ...*, 3(1), 28–38.
- Lawuningtyas, L. A. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Tesis*.
- Marfuah, M. E. (2015). Pengoptimalan Kompetensi Guru Sebagai Salah Satu Cara Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Mayaeriyah.Blogs.Uny.Ac.Id*, 1.
- Mubarak, R. (2021). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Sari, D. R., & Somantri, M. (2019). Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(2), 158–167. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9673>
- Sobirin. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskripsi Analitik pada SD Negeri di Wilayah Kabupaten Pangandaran). *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah) Vol.*, 1(2), 297–320. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/staf%0APENGARUH>
- Yamin, Martinis, & Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.
- Zulaikha, S. (2011). Peningkatan Kemampuan Manajerial Guru Melalui Optimalisasi Pengelolaan Kelas. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24, 174–187.